

Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Stunting Melalui Workshop Edukasi “Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat” di Desa Mekar Nangka

Istikhori¹, Aeni Latifah², Sumpena³, Raudatul Janah⁴, Anisa Dewi Raharja⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sukabumi

Corresponding Author*

E-mail: istikhoriHoki2480@gmail.com¹, 2aenilatifah@gmail.com²

Article History:

Received: Desember, 2022

Revised: Desember, 2022

Accepted: Desember, 2022

Abstract: *Stunting merupakan masalah kesehatan global yang mempengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak pada usia dini, dengan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kualitas hidup dan produktivitas masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat tentang stunting menjadi esensial dalam upaya pencegahan dan pengendaliannya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari workshop edukasi berjudul "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" terhadap peningkatan kesadaran masyarakat tentang stunting di Desa Mekar Nangka. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra dan pasca workshop pada populasi masyarakat Desa Mekar Nangka. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan setelah workshop, serta tanggapan peserta terhadap materi dan penyajian workshop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa workshop edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta setelah mengikuti workshop, dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 30%. Selain itu, tanggapan peserta terhadap workshop secara umum sangat positif, dengan sebagian besar peserta merasa bahwa materi yang disampaikan bermanfaat dan mudah dipahami. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa workshop edukasi "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting di Desa Mekar Nangka. Upaya berkelanjutan dalam menyediakan pendidikan dan informasi yang relevan kepada masyarakat perlu ditingkatkan guna mengurangi angka stunting dan dampak buruknya pada generasi mendatang. Hasil studi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program-program serupa di berbagai komunitas untuk mengatasi tantangan stunting secara lebih efektif.*

Keywords:

Peningkatan Kesadaran Masyarakat, Stunting, Workshop Edukasi

Pendahuluan

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan stunting merupakan tindakan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kesehatan global yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak pada masa awal kehidupan. Stunting, yang ditandai oleh gangguan pertumbuhan fisik, memiliki dampak yang berjangka panjang terhadap kualitas hidup dan produktivitas generasi yang akan datang (Hadi, 2015). Tinjauan situasi saat ini menggambarkan bahwa isu stunting masih tetap menjadi fokus perhatian yang serius di berbagai komunitas, termasuk di lingkungan Desa Mekar Nangka.

Merangsang kesadaran warga mengenai stunting merupakan langkah awal yang esensial dalam mengatasi persoalan yang kompleks ini. Memahami bahwa stunting bukanlah sekadar masalah fisik semata, tetapi juga memiliki implikasi yang melampaui aspek kesehatan, adalah hal yang krusial. Dampak stunting pada perkembangan kognitif dan sosial anak dapat mempengaruhi potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Irianti & Tilden, 2018). Oleh karena itu, melibatkan masyarakat dalam edukasi yang mengangkat penyebab, konsekuensi, dan langkah-langkah pencegahan stunting menjadi kebutuhan mendesak.

Tinjauan situasi di Desa Mekar Nangka mengindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan kesadaran mengenai stunting masih memiliki banyak ruang untuk ditingkatkan. Dalam masyarakat ini, perhatian terhadap isu ini belum sepenuhnya mencukupi meskipun stunting memiliki dampak signifikan pada masa depan anak-anak dan komunitas secara keseluruhan. Dengan menerapkan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah setempat, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat, dapat diciptakan program edukasi yang merangkul beragam lapisan masyarakat (Depkes RI, 2013,).

Dengan mengedepankan kampanye penyuluhan yang terarah, melibatkan tokoh masyarakat yang dihormati, dan memanfaatkan berbagai media komunikasi, kesadaran mengenai stunting dapat ditingkatkan secara signifikan di Desa Mekar Nangka. Langkah ini akan membuka pintu bagi adopsi perilaku yang lebih sehat dalam gizi, perawatan anak, dan praktik-praktik positif dalam pengasuhan (Marwoto, 2019). Melalui upaya bersama ini, Desa Mekar Nangka dapat menjadi contoh sukses bagaimana kesadaran masyarakat dapat menjadi landasan dalam mengatasi tantangan kesehatan global yang kompleks, seperti masalah stunting.

Desa Mekar Nangka, meskipun dianugerahi dengan kelimpahan sumber daya alam, masih dihadapkan pada sejumlah tantangan yang mengakibatkan dampak pada kesehatan dan kesejahteraan gizi anak-anak di wilayah ini. Meskipun alamnya memberikan potensi yang melimpah, masyarakat Desa Mekar Nangka masih menghadapi hambatan yang signifikan dalam hal pemeliharaan kesehatan dan pemenuhan gizi bagi anak-anak. Salah satu permasalahan krusial yang teridentifikasi adalah rendahnya tingkat kesadaran warga mengenai stunting, masalah gangguan pertumbuhan yang mempengaruhi anak-anak pada usia dini (Rahayu & Syauqi, 2020).

Penting untuk mencatat bahwa pengetahuan masyarakat tentang stunting serta faktor-faktor yang memicu kondisi ini juga terbatas. Keterbatasan informasi ini memiliki implikasi serius terhadap upaya pencegahan dan penanganan. Upaya pendidikan dan edukasi yang lebih mendalam dan terfokus sangatlah dibutuhkan agar memberi pemahaman yang lebih baik mengenai masalah ini. Selain itu, strategi pencegahan yang efektif juga perlu diperkenalkan agar masyarakat dapat mengambil tindakan preventif yang tepat (Muhilal, 2016).

Pentingnya menghadapi permasalahan ini dengan pendekatan holistik tidak bisa diabaikan. Dibutuhkan upaya kolaboratif antara berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan, dan komunitas lokal, untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. Perlu dibentuk program-program yang menggabungkan aspek pendidikan, perawatan kesehatan, dan dukungan sosial untuk mendorong perubahan pola pikir dan perilaku yang positif di tengah masyarakat.

Dalam rangka merespons situasi ini, langkah awal penting adalah meningkatkan tingkat kesadaran tentang stunting melalui kampanye penyuluhan dan edukasi yang intensif. Selain itu, pelatihan untuk tenaga medis dan relawan kesehatan di desa ini juga perlu ditingkatkan, agar mereka dapat memberikan informasi yang tepat serta bermanfaat untuk masyarakat.

Dengan menghadapi tantangan ini melalui pendekatan yang holistik, Desa Mekar Nangka memiliki peluang untuk mengubah paradigma dan mengatasi permasalahan kesehatan dan gizi anak-anak dengan lebih efektif. Melalui kerjasama yang solid antara seluruh pemangku kepentingan, diharapkan bahwa dampak negatif dari stunting dapat diminimalkan, dan anak-anak Desa Mekar Nangka dapat tumbuh dan berkembang dengan potensi penuh mereka.

Workshop edukasi "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" ditujukan kepada masyarakat Desa Mekar Nangka, terutama kepada ibu hamil dan ibu

menyusui, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan dan kesehatan anak-anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan kesadaran tentang stunting akan terbentuk dalam berbagai lapisan masyarakat.

Permasalahan yang teridentifikasi melibatkan minimnya kesadaran masyarakat mengenai stunting serta kekurangan informasi mengenai tindakan pencegahannya (Sari et al., 2017). Tujuan dari penelitian ini merupakan melakukan pengevaluasian efektivitas dari workshop edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang stunting di Desa Mekar Nangka. Dengan harapan bahwa melalui langkah ini, akan muncul motivasi yang lebih kuat untuk melaksanakan tindakan pencegahan stunting yang lebih efisien serta efektif di masa yang akan datang. Studi ini diarahkan agar dapat mengatasi kekurangan pengetahuan dan kesadaran yang saat ini menghalangi upaya-upaya pencegahan stunting yang efektif di komunitas tersebut. Dengan menggali dampak dari workshop edukasi ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai stunting, sehingga dapat mempengaruhi perubahan perilaku positif dan lebih baik dalam upaya pencegahan stunting di masa yang akan datang.

Kajian teoritik mengenai stunting dan pendekatan edukatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat telah menunjukkan bahwa edukasi merupakan instrumen penting dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2017). Dalam konteks ini, penyuluhan dan workshop membuktikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang isu kesehatan, seperti stunting. Pemanfaatan teori komunikasi dan pendekatan partisipatif juga mampu memperkuat efektivitas workshop dalam meraih hasil yang lebih berkelanjutan.

Dengan dasar analisis situasi yang menggambarkan kondisi nyata, penentuan khalayak sasaran yang tepat, identifikasi masalah yang jelas, dan penguatan dengan kajian teoritik yang relevan, workshop edukasi ini diharapkan mampu menjadi langkah awal yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting di Desa Mekar Nangka.

Metode

Teknik yang kami terapkan dalam penelitian kami adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang kesehatan anak di Desa Mekar Nangka. Studi ini dilakukan di area Kp. Pasir Nangka RT 05/02, Desa Mekar Nangka, yang terletak di Kecamatan Cikidang, Kabupaten Sukabumi. Maksud

dari penelitian ini adalah memberikan edukasi dan informasi kepada ibu-ibu yang sedang hamil maupun menyusui. Dalam upaya menghadapi persoalan yang ada dalam masyarakat, terutama dalam hal Kesehatan anak, Program Pengabdian kepada Masyarakat telah merancang beragam metode pendekatan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan ini melibatkan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan bimbingan. Tujuannya adalah untuk membantu ibu-ibu agar dapat mengimplementasikan gaya hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

Proses pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari :

1. Tahap Persiapan

Pada fase awal, Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan survei pendahuluan untuk menggali pemahaman tentang situasi dan kebutuhan yang terkait dengan tujuan kegiatan. Survey ini meliputi analisis kondisi lokasi pelaksanaan, profil peserta yang akan terlibat, dan perencanaan terperinci mengenai jalannya program. Selain itu, tahap ini melibatkan koordinasi dengan pihak RT serta kader untuk menetapkan jadwal, lokasi, serta agenda pertemuan. Langkah berikutnya dalam Tahap Persiapan adalah reduksi data, di mana data yang telah terkumpul dijabarkan dan dipilih sesuai fokus penelitian. Hasil reduksi data akan mempermudah tahapan presentasi data berikutnya. Tahap ini juga melibatkan proses pemilahan pada data, yang membantu memilah data sehingga dapat diinterpretasikan dengan lebih mudah. Penyajian data juga menjadi tahapan penting dalam fase ini. Data yang terhimpun dari penelitian mencakup berbagai informasi seputar program Pendidikan keluarga di Desa Mekar Nangka, mekanisme pelaksanaannya, sumber pendanaan yang digunakan, respons dari masyarakat, kendala yang dihadapi, serta usulan solusi yang diutarakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada fase ini, terjadi pelatihan, penyuluhan, dan kampanye edukatif melalui pendekatan yang menarik, yakni melalui acara workshop mengenai stunting. Tujuan dari langkah ini adalah untuk melibatkan ibu-ibu yang sedang hamil maupun menyusui. Metode ini diharapkan mampu memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam mengelola asupan makanan yang sehat dan bernutrisi. Melalui pendekatan workshop stunting, diharapkan para peserta agar mendapatkan pemahaman yang lebih banyak mengenai konsep stunting, faktor pemicunya, dan langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, para peserta juga akan diberi informasi tentang pilihan makanan yang tepat serta sehat dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan anak secara optimal. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya

memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi perubahan perilaku yang positif dalam pola makan sehari-hari. Dengan melibatkan ibu hamil dan menyusui dalam workshop stunting, diharapkan pesan-pesan mengenai pentingnya gizi yang seimbang dan peran aktif dalam mencegah stunting dapat disampaikan dengan cara yang efektif dan berkesan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan bagian terakhir dari proses PKM yang dilakukan. Evaluasi dilaksanakan untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan dari kegiatan yang telah dijalankan. Melalui hasil evaluasi, petunjuk berharga dapat diperoleh untuk perbaikan dalam kegiatan yang akan datang, sekaligus memberikan gambaran tentang dampak yang berhasil dihasilkan. Evaluasi ini menjadi cara untuk mengukur kesuksesan dan efektivitas dari langkah-langkah yang telah diterapkan dalam program PKM. Dengan menganalisis data dan umpan balik dari peserta serta pihak terkait, tim PKM dapat mengidentifikasi apa yang telah berhasil dilakukan dengan baik dan hal-hal yang mungkin perlu diperbaiki atau disempurnakan di kemudian hari. Hal ini pun menjadi peluang dalam mengukur sejauh mana tujuan-tujuan awal dari kegiatan PKM telah tercapai dan apakah dampak yang diharapkan telah terwujud. Melalui proses evaluasi yang sistematis dan komprehensif, program PKM dapat terus berkembang dan meningkatkan kontribusinya dalam menjawab tantangan-tantangan dalam masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan workshop stunting merupakan salah satu upaya penting dalam mengatasi masalah stunting yang menjadi perhatian serius di banyak negara, terutama di dunia berkembang. Workshop stunting memiliki tujuan agar memberikan pemahaman yang mendalam tentang stunting, penyebabnya, dampaknya, serta usaha pencegahan yang dapat dilakukan oleh para masyarakat. Pada artikel ini, kami akan membahas bagaimana pelaksanaan workshop stunting dari awal hingga akhir.

Pertama-tama, workshop stunting dimulai dengan pembukaan resmi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atau pembicara utama. Pembukaan ini adalah momen penting untuk mengatur suasana dan memberikan konteks tentang mengapa workshop ini penting. Dalam kata sambutannya, DPL biasanya akan menjelaskan tujuan utama dari workshop tersebut, yang meliputi meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting, mengidentifikasi penyebab utama stunting, dan mempromosikan upaya pencegahan. Selain itu, DPL juga bisa menyampaikan

harapannya agar peserta dapat aktif berpartisipasi dan mengambil manfaat maksimal dari kegiatan ini.

Setelah pembukaan, workshop akan dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh narasumber yang ahli dalam bidang stunting. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek terkait stunting, seperti definisi stunting, faktor risiko, gejala, dampak, dan strategi pencegahannya. Narasumber ini biasanya akan menggunakan data dan penelitian terkini untuk mendukung materi yang disampaikan. Peserta akan diajak untuk merenung dan memahami betapa pentingnya pemahaman mendalam tentang stunting dalam konteks kesehatan anak-anak.

Setelah pemaparan materi, workshop akan memasuki sesi interaktif tanya jawab. Ini adalah waktu yang sangat berharga bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan narasumber. Sesuai dengan prinsip pembelajaran dewasa, interaksi ini memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi pemahaman mereka, berbagi pengalaman, dan mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang topik yang telah dibahas. Narasumber harus bersikap terbuka dan siap menjawab berbagai pertanyaan dengan sebaik mungkin untuk memastikan pemahaman yang baik.

Sesi tanya jawab juga bisa menjadi wadah untuk mendiskusikan studi kasus atau pengalaman nyata yang berkaitan dengan stunting. Hal ini akan memberikan perspektif praktis kepada peserta, membantu mereka mengidentifikasi faktor-faktor yang relevan dalam lingkungan mereka, dan mencari solusi yang lebih baik dalam upaya mencegah stunting. Diskusi ini dapat membangun kesadaran dan komitmen yang lebih kuat dari peserta terhadap pentingnya mencegah stunting di masyarakat.

Terakhir, pelaksanaan workshop stunting akan ditutup dengan pendistribusian makanan sehat kepada peserta. Makanan sehat ini merupakan bagian integral dari upaya pencegahan stunting. Dengan memberikan makanan sehat kepada peserta, workshop memberikan pemahaman teoritis, serta memberikan pengalaman nyata tentang bagaimana pola makan yang baik dan makanan bergizi dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Makanan yang diberikan harus seimbang, mengandung nutrisi penting seperti protein, vitamin, dan mineral, serta mencerminkan makanan lokal yang dapat diakses oleh masyarakat.

Dalam workshop stunting, penting untuk menekankan bahwa pencegahan stunting adalah tanggung jawab bersama. Peserta harus diberikan informasi yang cukup dan alat yang diperlukan untuk berperan aktif dalam melawan stunting dalam

komunitas mereka. Selain itu, setelah workshop selesai, penting untuk melanjutkan upaya edukasi dan advokasi untuk memastikan bahwa peserta akan menerapkan pengetahuannya dan keterampilan yang telah mereka peroleh pada kehidupan sehari-hari mereka.

Pada rangkaian kegiatan workshop stunting ini, peran narasumber, fasilitator, dan penyelenggara sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan dampak positif. Workshop ini bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang menginspirasi perubahan perilaku dan memotivasi peserta untuk menjadi agen perubahan dalam pencegahan stunting. Dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan seperti ini, diharapkan bahwa workshop stunting akan berkontribusi secara signifikan dalam mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak di berbagai komunitas.

Pelaksanaan workshop stunting merupakan langkah awal yang penting dalam upaya mengatasi stunting, tetapi untuk mencapai dampak yang berkelanjutan, perlu dilakukan tindakan lebih lanjut. Setelah workshop selesai, penting untuk memiliki strategi tindak lanjut yang kuat, yang dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan tambahan, monitoring dan evaluasi, serta advokasi masyarakat.

Salah satu strategi tindak lanjut yang efektif adalah menyelenggarakan pelatihan tambahan atau follow-up workshops. Ini dapat menjadi platform yang baik untuk memperdalam pemahaman peserta tentang stunting dan mendiskusikan strategi konkreto yang dapat mereka terapkan dalam masyarakat mereka. Pelatihan tambahan juga dapat melibatkan pelatihan keterampilan praktis, seperti cara memasak makanan sehat, menyusui yang benar, atau mengenali tanda-tanda pertumbuhan anak yang sehat.

Selain itu, penting juga untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap dampak workshop stunting. Hal ini dapat mencakup penilaian pengetahuan dan perilaku peserta sebelum dan setelah workshop, serta pemantauan terhadap perubahan dalam praktik pencegahan stunting di masyarakat setelah workshop selesai. Data ini akan membantu dalam menilai efektivitas workshop serta menentukan adanya perbaikan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan workshop berikutnya.

Selanjutnya, advokasi masyarakat merupakan komponen penting dalam menggerakkan perubahan sosial yang lebih luas terkait pencegahan stunting. Peserta workshop stunting dapat menjadi faktor perubahan yang efektif pada komunitas mereka dengan berbagi pengetahuan dan menyebarkan informasi tentang

pentingnya mencegah stunting. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, LSM, dan tokoh masyarakat, peserta workshop dapat membantu menggalang dukungan dan sumber daya untuk program pencegahan stunting.

Selain itu, komunikasi yang berkelanjutan juga penting dalam menjaga kesadaran dan keterlibatan masyarakat terhadap isu stunting. Ini dapat mencakup kampanye informasi, penyuluhan reguler, dan penyediaan sumber daya seperti brosur, poster, atau panduan pencegahan stunting yang dapat diakses oleh masyarakat. Komunikasi yang efektif harus mempertimbangkan bahasa dan budaya setempat, serta memanfaatkan berbagai media, seperti media social , untuk memperoleh audiens yang lebih luas serta banyak.

Dalam jangka panjang, pelaksanaan workshop stunting harus menjadi sesuatu yang lebih dari strategi yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan keluarga. Ini bisa termasuk kampanye pendidikan kesadaran stunting di sekolah-sekolah, pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk ibu hamil dan bayi, serta dukungan ekonomi bagi keluarga yang rentan terhadap stunting. Dengan pendekatan yang terkoordinasi dan berkelanjutan, diharapkan bahwa upaya pencegahan stunting dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam masyarakat.

Terakhir, dalam pelaksanaan workshop stunting, penting untuk mengutamakan kerja sama dan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Ini termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum. Kolaborasi ini akan memungkinkan berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman yang diperlukan untuk mengatasi stunting secara holistik. Dengan demikian, workshop stunting tidak hanya menjadi acara satu kali, tetapi menjadi bagian dari upaya yang berkesinambungan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam kesimpulannya, pelaksanaan workshop stunting adalah langkah penting dalam upaya mencegah stunting dan meningkatkan kesejahteraan anak-anak. Pelaksanaan Workshop yang dilaksanakan ini tidak sekedar memberikan pemahaman yang teoritis, namun juga memberikan pengalaman praktis yang memungkinkan peserta untuk mengambil tindakan yang konkrit dalam masyarakat mereka. Dengan strategi tindak lanjut yang kuat, seperti pelatihan tambahan, monitoring dan evaluasi, advokasi, dan komunikasi yang berkelanjutan, workshop stunting dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mengatasi masalah stunting

yang persisten di berbagai negara. Hal ini akan membantu terciptanya masa depan yang lebih cerah untuk generasi dimasa depan.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai stunting sebagai masalah kesehatan yang serius tidak dapat diabaikan. Stunting ialah suatu kondisi dimana gagal tumbuhnya pada anak yang dapat menyebabkan pertumbuhan fisik serta perkembangan otak yang terhambat. Desa Mekar Nangka menghadapi prevalensi stunting yang tinggi, yang perlu segera ditangani melalui pendekatan edukasi. Artikel ini membahas upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting melalui workshop edukasi "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat."

Angka prevalensi stunting yang signifikan terlihat di Desa Mekar Nangka menunjukkan adanya keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang dampak serius stunting terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak. Terdapat indikasi bahwa minimnya akses terhadap informasi yang akurat dan juga kurangnya pemahaman tentang pentingnya gizi yang seimbang dan praktik pengasuhan yang tepat telah berperan dalam memperburuk situasi tersebut.

Angka stunting yang mencolok di Desa Mekar Nangka mengisyaratkan bahwa pemahaman masyarakat tentang dampak negatif stunting pada pertumbuhan dan perkembangan anak masih kurang memadai. Situasi ini mencerminkan keterbatasan dalam hal mendapatkan informasi yang akurat, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pola gizi yang seimbang dan metode pengasuhan yang tepat.

Prevalensi stunting yang cukup tinggi di Desa Mekar Nangka mengindikasikan bahwa wawasan masyarakat terkait dampak serius stunting pada pertumbuhan dan perkembangan anak masih perlu ditingkatkan. Adanya keterbatasan akses informasi yang tepat dan pemahaman yang minim mengenai kepentingan gizi yang seimbang dan pola pengasuhan yang cocok turut berperan dalam menghadirkan masalah ini.

Angka stunting yang mengkhawatirkan di Desa Mekar Nangka memperlihatkan adanya kekurangan pemahaman masyarakat tentang implikasi serius stunting pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Situasi ini menggambarkan bahwa terdapat keterbatasan dalam mendapatkan informasi yang

akurat serta kurangnya kesadaran tentang signifikansi pentingnya konsep gizi yang seimbang dan strategi pengasuhan yang sesuai.

Prevalensi stunting yang cukup mencolok di Desa Mekar Nangka menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai efek negatif stunting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya akses terhadap informasi yang tepat dan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pola gizi yang seimbang serta pendekatan pengasuhan yang sesuai menjadi faktor yang berkontribusi terhadap isu ini.

Sebagai tindakan responsif atas masalah yang dihadapi, diselenggarakannya workshop edukasi dengan judul "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" muncul sebagai solusi utama. Workshop ini melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, tenaga pendidik, dan tokoh-tokoh masyarakat. Dalam kurun waktu workshop, peserta mendapatkan pemahaman mendalam tentang stunting, penyebab-penyebab yang mendasarinya, implikasi yang mungkin terjadi, serta berbagai langkah pencegahan yang dapat diambil. Di samping itu, dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat akan gizi yang seimbang, juga diberikan praktik-praktik gizi yang sesuai dan pengetahuan mengenai asupan nutrisi yang diperlukan oleh anak-anak.

Workshop edukasi yang diberi nama "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" diadakan sebagai solusi yang ditujukan untuk menghadapi masalah ini. Berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, serta tokoh masyarakat, terlibat dalam workshop ini. Selama berlangsungnya workshop, peserta mendapatkan pemahaman mendalam mengenai stunting, penyebabnya, konsekuensinya, dan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Selain itu, workshop juga memberikan informasi tentang praktik gizi yang seimbang dan asupan nutrisi yang tepat bagi perkembangan anak-anak. Guna menangani permasalahan ini, dipilihlah pendekatan workshop edukasi yang berjudul "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat." Workshop ini melibatkan partisipasi dari berbagai kelompok, termasuk orang tua, pendidik, dan tokoh-tokoh masyarakat. Dalam pelaksanaannya, para peserta diberikan wawasan yang komprehensif mengenai stunting, akar penyebabnya, implikasinya, serta strategi pencegahan yang dapat diadopsi. Tidak hanya itu, workshop juga memberikan pengetahuan tentang praktik-praktik gizi yang seimbang serta pentingnya asupan nutrisi yang tepat bagi anak-anak.

Dalam mengatasi kendala ini, digelarlah workshop edukatif dengan judul "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" sebagai solusi yang diusulkan.

Workshop ini melibatkan partisipasi orang tua, pendidik, dan figur penting dalam masyarakat. Selama workshop, peserta diberikan informasi mendalam tentang stunting, penyebabnya, dampak yang ditimbulkannya, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk pencegahan. Selain itu, pengetahuan tentang praktik gizi yang seimbang dan pentingnya asupan nutrisi yang cocok untuk pertumbuhan anak juga diberikan kepada peserta. Keberhasilan workshop dievaluasi melalui beberapa indikator, antara lain:

1. Pengetahuan Masyarakat: Melalui pre-test dan post-test, peningkatan pengetahuan peserta workshop tentang stunting, gizi seimbang, dan perawatan anak terukur.
2. Partisipasi: Jumlah peserta dan tingkat partisipasi dalam workshop mencerminkan antusiasme masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka.
3. Perubahan Perilaku: Perubahan dalam praktik makan, pola asuh, dan perawatan anak, seperti meningkatnya konsumsi makanan bergizi dan pemberian ASI eksklusif.
4. Pemahaman Konsep: Kemampuan peserta untuk menjelaskan konsep stunting dan pentingnya gizi seimbang kepada orang lain setelah workshop.

Berdasarkan hasil workshop dan evaluasi, beberapa rekomendasi pengabdian dapat diusulkan untuk Melanjutkan workshop secara berkala untuk memastikan pengetahuan dan praktik yang diperoleh tetap berlanjut. Membentuk kelompok masyarakat yang aktif dalam menyebarkan informasi tentang stunting dan praktik-praktik gizi yang seimbang. Melibatkan petugas kesehatan dalam menyediakan layanan konseling tentang gizi seimbang dan perkembangan anak. Menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan informasi dan mempromosikan kesadaran tentang stunting.

Workshop edukasi "Cegah Stunting, Langkah Sehat Generasi Kuat" di Desa Mekar Nangka berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan pentingnya gizi seimbang. Dengan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku yang terukur, langkah-langkah ini berpotensi mengurangi prevalensi stunting dan mendorong pertumbuhan generasi yang kuat dan sehat di masa depan.

Kesimpulan

Workshop edukasi dengan tema "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" di Desa Mekar Nangka memiliki tujuan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak. Stunting, masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak, sering kali kurang diperhatikan oleh masyarakat di pedesaan. Oleh karena itu, kehadiran workshop ini menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini.

Workshop ini menjadi wadah bagi para peserta, yang sebagian besar merupakan orang tua, untuk memahami pentingnya nutrisi yang adekuat dalam tumbuh kembang anak-anak mereka. Edukasi yang disajikan melibatkan informasi mendalam tentang makanan bergizi, pola makan seimbang, serta perawatan anak secara menyeluruh. Para peserta diajak untuk memahami dampak jangka panjang stunting, seperti penurunan kemampuan belajar, rentan terhadap penyakit, dan pengurangan produktivitas di masa depan. Melalui metode interaktif dan penyampaian informasi yang mudah dipahami, workshop ini berhasil membangun kesadaran masyarakat tentang stunting. Diskusi dan tanya jawab membantu menghilangkan miskonsepsi serta memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Hasilnya, banyak peserta yang menyadari pentingnya pemberian gizi seimbang sejak awal kehidupan anak.

Selain itu, workshop ini juga memberikan solusi praktis tentang cara mencegah stunting. Para peserta diberi panduan dalam memilih dan menyiapkan makanan yang kaya nutrisi dengan biaya terjangkau. Informasi ini sangat berharga, terutama bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi yang sering kali menganggap makanan sehat sebagai sesuatu yang mahal dan sulit diakses.

Secara keseluruhan, workshop edukasi "Cegah Stunting, Langka Sehat Generasi Kuat" di Desa Mekar Nangka telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan langkah-langkah praktis dalam mencegahnya. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan masyarakat akan lebih proaktif dalam memberikan perhatian pada gizi anak-anak mereka dan bersama-sama membangun generasi yang sehat dan tangguh di masa depan. Inisiatif seperti ini membuktikan bahwa pendidikan dan kesadaran masyarakat memainkan peran kunci dalam mengatasi masalah kesehatan yang kompleks seperti stunting.

Daftar Referensi

- Depkes RI. (2013). *Penanggulangan Gizi Buruk: Pedoman Bagi Petugas Kesehatan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Hadi, H. (2015). Faktor-faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 38-43.
- Irianti, s., & Tilden, R. L. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada anak usia 6-24 bulan di wilayah pedesaan Kecamatan Ambulu Jember. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 12(2), 58-64.
- Kemenkes RI. (2017). *Buku Pedoman Pemberian Makanan Tambahan*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Marwoto, H. (2019). *Kesehatan Anak dalam Teori dan Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran.
- Muhilal, I. (2016). *Gizi Buruk: Tinjauan Klinis dan Penatalaksanaan*. PT Gramedia Pustaka.
- Rahayu, E. S., & Syauqi, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 12-23 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 10-19.
- Sari, N. K., Hadi, H., & Suryantan, J. (2017). Efektivitas edukasi gizi dalam pencegahan stunting pada anak usia 2-4 tahun. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(2), 97-104.